

## Gorontalo Economic Review

<https://ejurnal.uigu.ac.id/index.php/ger>

Vol 1, No, 1, Januari 2026, Hal 1-9

E-ISSN: XXXX-XXXX

### Analisis Penerapan SAK ETAP 01 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Reyther Biki<sup>1</sup>, Rizka Yunika Ramly<sup>2</sup>, Rahma Rizal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia

Email<sup>1</sup> [rey.biki@gmail.com](mailto:rey.biki@gmail.com)

Email<sup>2</sup> [ikhayunika@gmail.com](mailto:ikhayunika@gmail.com)

Email<sup>3</sup> [rahmarizal14@gmail.com](mailto:rahmarizal14@gmail.com)

---

#### Artikel Info

---

##### Artikel history:

Received; 01-01-2026

Revised; 14-01-2026

Accepted; 28-01-2026

---

**Abstract.** *This study aims to analyze the implementation of Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) No. 01 in the preparation of financial statements in Village-Owned Enterprises (BUMDes). The research focuses on BUMDes in Ombulo village and identifies how they apply SAK ETAP in presenting financial statements. A qualitative research method was used, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The collected data were analyzed using an inductive approach to uncover patterns and themes emerging from the application of SAK ETAP in BUMDes. The findings indicate that most BUMDes have not fully implemented SAK ETAP in preparing their financial statements. Several obstacles were identified, such as a lack of accounting understanding among financial report managers and inadequate supervision over the financial reporting process. As a result, the financial statements presented by BUMDes are still less accurate and compliant with the standards set forth in SAK ETAP.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Badan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 01 dalam penyusunan laporan keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian ini berfokus pada BUMDes di desa Ombulo dan mengidentifikasi bagaimana mereka menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan. Metode penelitian kualitatif digunakan, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan induktif untuk mengungkap pola dan tema yang muncul dari penerapan SAK ETAP di BUMDes. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar BUMDes belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Beberapa kendala diidentifikasi, seperti kurangnya pemahaman akuntansi di antara manajer laporan keuangan dan pengawasan yang tidak memadai terhadap proses pelaporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan yang disajikan oleh BUMDes masih kurang akurat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam SAK ETAP.

---

## Pendahuluan

Pentingnya menyusun laporan keuangan lengkap sesuai SAK ETAP bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terletak pada transparansi dan akuntabilitas yang meningkatkan kepercayaan masyarakat. Laporan keuangan yang akurat membantu pengambilan keputusan yang bijaksana, mencapai tujuan keuangan, dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Kepatuhan terhadap peraturan juga memastikan BUMDes terhindar dari masalah hukum. Laporan keuangan yang baik meningkatkan peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dan investasi eksternal. Selain itu, laporan ini menjadi alat evaluasi kinerja dan pertanggungjawaban kepada anggota desa dan pihak terkait. Dengan demikian, BUMDes memperkuat integritas keuangan dan meningkatkan citra sebagai lembaga ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

SAK ETAP adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar ini digunakan untuk menyusun laporan keuangan pada perusahaan atau entitas yang tidak memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya (Deviana et al., 2022; Menne et al., 2022; Ramadhani & Hermawan, 2022).

SAK ETAP adalah standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang mengatur tentang penyusunan laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Hafidzah et al., 2022; Pesma et al., 2023; Rezeqy & Siregar, 2022). SAK ETAP berperan dalam mendukung entitas untuk menyusun laporan keuangan yang tepat dan jujur. Beberapa kegiatan yang bisa dilakukan untuk memberikan bantuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP mencakup ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Selain itu, beberapa faktor yang memengaruhi pelaporan keuangan UMKM menurut SAK ETAP adalah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan skala usaha (Arodhiskara et al., 2022; Lestari et al., 2023; Pesma et al., 2023; Rezeqy & Siregar, 2022).

Kecamatan Limboto Barat terdiri dari 10 desa, masing-masing memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes mulai muncul pada tahun 2017. Salah satu BUMDes yang menjadi lokasi penelitian adalah BUMDes Tunas Harapan di Desa Ombulo. BUMDes Tunas Harapan di Desa Ombulo, Kecamatan Limboto Barat, telah mengalami perkembangan yang positif dalam menyediakan berbagai produk. BUMDes ini memiliki usaha di bidang perdagangan dan jasa. Dalam bidang perdagangan, BUMDes Tunas Harapan menyediakan usaha dagang bahan pangan (saprodi), BUMDesmart (minimarket), dan usaha layanan fotokopi. Sedangkan di bidang jasa, BUMDes Tunas Harapan menyediakan unit jasa layanan PPOB (BRI Link dan pulsa). Para pengurus usaha di BUMDes Tunas Harapan memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur dan menjalankan usaha, sehingga perkembangan BUMDes ini hingga saat ini berjalan dengan lancar. Dalam buku pengelolaan keuangan BUMDes, pencatatan laporan keuangan harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang mencakup lima laporan keuangan. BUMDes Tunas Harapan telah menerapkan kelima laporan keuangan sesuai dengan buku pedoman pengelolaan keuangan BUMDes, yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penerapan SAK ETAP ini telah berlangsung sejak tahun 2020.

Namun, pencatatan laporan keuangan ini belum sepenuhnya mengikuti kaedah-kaedah yang ada dalam SAK ETAP, terutama terkait pengakuan dan konsep penempatan akun yang kurang tepat. Sebagai contoh, perlengkapan diakui dalam kelompok aset tetap padahal seharusnya diakui dalam kelompok aset lancar. Selain itu, laporan keuangan tersebut mencampurkan antara perlengkapan dan peralatan sebagai komponen aset tetap, padahal keduanya seharusnya diakui secara terpisah. Di samping itu, keterangan mengenai perlengkapan tidak dijelaskan secara rinci seperti yang dilakukan untuk peralatan. Akibatnya, belum ada pemisahan yang jelas antara peralatan dan perlengkapan, padahal keduanya seharusnya memiliki pengakuan yang berbeda dalam laporan keuangan.

Namun fenomena yang terjadi adalah penyusunan laporan keuangan oleh pengelola keuangan BUMDes belum mengikuti pengakuan yang diatur dalam PSAK No. 01, sehingga laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip yang berlaku. Karena hal ini, tingkat keandalan dan relevansi laporan keuangan menjadi dipertanyakan, dan laporan tersebut dapat menyesatkan bagi para pengguna informasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam SAK ETAP, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dirancang untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Pengguna eksternal tersebut mencakup pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga peringkat kredit.

Laporan keuangan suatu entitas harus menggambarkan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas secara akurat. Posisi keuangan mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Kinerja keuangan mencakup pendapatan, beban, laba atau rugi, serta laba atau rugi komprehensif lainnya selama periode pelaporan. Arus kas mencakup arus masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode pelaporan. Laporan keuangan yang disajikan secara akurat akan memberikan informasi yang dapat dipercaya bagi para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah (Felia Putri & Nurlaila, 2022; Herawati, 2022; Thoyyibah, 2017). Penyajian wajar mengharuskan adanya pengungkapan yang jujur mengenai pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban (Herawati, 2022; Manegeng et al., 2017, 2017). Pada laporan keuangan, terdapat beberapa komponen utama yang memberikan gambaran lengkap tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Pertama, ada neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu. Neraca mencakup aset yang dimiliki perusahaan, kewajiban yang harus dibayarkan, dan ekuitas pemilik. Selanjutnya, terdapat laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Laporan ini mencakup pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan, serta laba atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemudian, ada laporan perubahan ekuitas yang mencatat perubahan modal pemilik selama periode tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang bagaimana modal pemilik berubah akibat laba atau rugi perusahaan serta transaksi modal lainnya. Selain itu, laporan arus kas

memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini membantu dalam memahami bagaimana perusahaan mengelola arus kasnya. Terakhir, terdapat catatan atas laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan mendalam tentang pos-pos dalam laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta peristiwa penting lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Semua komponen laporan keuangan ini berguna bagi para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan informasi yang lengkap dan akurat dari laporan keuangan, para pengguna dapat membuat keputusan yang tepat dan menilai kesehatan keuangan perusahaan dengan lebih baik (Basuki & Susanti, 2005; Ishak & Syam, 2020; Janottama, 2020).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Ishak & Syam, 2020; Pujiati & Nasrulloh, 2021). BUMDes memiliki peran penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa tersebut. Sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki oleh warga desa atau pemerintah desa, BUMDes menjadi pusat kegiatan ekonomi dan kewirausahaan di wilayah tersebut. Dengan tekad kuat untuk menciptakan kemandirian ekonomi, BUMDes memberdayakan masyarakat desa untuk berwirausaha dan mengelola usaha secara mandiri (Khalik et al., 2022). Mereka mendukung lahirnya UMKM di desa, menciptakan lapangan kerja bagi warga, dan mengurangi tingkat pengangguran. BUMDes bukan hanya sekadar menciptakan peluang usaha, tetapi juga memberikan akses pasar bagi produk dan jasa dari UMKM lokal. Mereka memberikan pelatihan dan dukungan teknis, memastikan para pengusaha lokal dapat bersaing secara sehat di pasar yang lebih luas (Afifa Yuniarti et al., 2022).

Selain itu, BUMDes juga memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di desa untuk dikembangkan menjadi produk atau jasa yang bernilai ekonomi. Mereka mendukung pertumbuhan bisnis lokal dengan memanfaatkan kekayaan alam, tradisi, dan potensi unik lainnya yang dimiliki oleh desa. Sebagai lembaga keuangan lokal, BUMDes juga berperan dalam menyediakan akses keuangan bagi masyarakat desa. Mereka memberikan layanan perbankan dan kredit kepada UMKM, membantu mereka memperoleh modal usaha dan mengembangkan bisnis mereka. Tak hanya fokus pada pengembangan usaha, BUMDes juga menggunakan keuntungan yang diperoleh dari usaha mereka untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik di desa. Dengan demikian, BUMDes ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan kesejahteraan desa secara keseluruhan. Keberhasilan BUMDes dalam menjalankan perannya menarik perhatian pihak eksternal, seperti investor dan mitra usaha. Hal ini membuka peluang baru dan menguatkan kemitraan dengan pihak lain, membawa manfaat yang lebih besar bagi UMKM di desa (Ishak, 2022). Dengan semangat kolaborasi dan komitmen yang tinggi, BUMDes menjadi pilar utama dalam memajukan perekonomian lokal dan menciptakan lingkungan desa yang sejahtera. Peran penting BUMDes ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan, mengingat desa-desa yang maju menjadi kekuatan pendorong dalam pembangunan bangsa (Pratiwi et al., 2022).

## **Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, fokus penelitian akan difokuskan pada Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tunas Harapan di Desa Ombulo. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Variabel operasional yang akan dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah SAK ETAP No. 01 yang mencakup penyusunan laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Tunas Harapan di Desa Ombulo. Metode penelitian kualitatif cenderung lebih cocok digunakan dalam penelitian seperti ini karena peneliti ingin memahami konteks, proses, dan interpretasi dari para pemangku kepentingan dalam penerapan SAK ETAP di Bumdes (Creswell, 2017). Peneliti akan mengidentifikasi pertanyaan penelitian terkait penerapan SAK ETAP di Bumdes Tunas Harapan. Selanjutnya, peneliti akan merumuskan tujuan penelitian dan membangun kerangka pemikiran yang relevan. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, termasuk laporan keuangan dan catatan keuangan Bumdes. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan induktif. Hasil analisis akan diinterpretasikan secara menyeluruh untuk memahami penerapan SAK ETAP di Bumdes dan mengidentifikasi kendala serta keberhasilan yang dihadapi. Berdasarkan interpretasi tersebut, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai tingkat kepatuhan Bumdes dalam menerapkan SAK ETAP dan memberikan saran atau rekomendasi yang relevan. Hasil penelitian akan disusun dalam laporan penelitian yang berisi tahapan penelitian, temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi secara sistematis (Yusanto, 2020).

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes Tunas Harapan**

SAK ETAP digunakan untuk mengungkapkan informasi keuangan dari organisasi yang melakukan transaksi keuangan yang sederhana dan tidak kompleks. SAK ETAP memiliki sifat-sifat tertentu, seperti kemampuan untuk dimengerti, relevan, material, dapat dipercaya, menggali substansi transaksi, dan berdasarkan pertimbangan yang wajar. Hal ini berarti SAK ETAP membantu menyajikan laporan keuangan yang lebih jelas dan tidak terlalu rumit. Dalam penerapan SAK ETAP, kelengkapan laporan keuangan juga menjadi salah satu karakteristik penting. Jika suatu organisasi menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya, laporan keuangan tersebut akan mencakup ketentuan-ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP (Khasanah & Nurasik, 2022). Menurut Nurzaimah (2016) penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan BUMDes sangat diperlukan alasannya bahwa laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi SAK ETAP mempunyai kelengkapan dalam penyusunan laporan keuangan informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya untuk manajemen yang digunakan untuk pengambilan keputusan kita juga dapat melihat posisi keuangan BUMDes.



Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan di BUMDes Tunas Harapan terkait laporan keuangannya, diketahui bahwa penyajian laporan keuangan yang disajikan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah ditetapkan. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama terkait dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan hanya dilakukan oleh sekretaris dengan menggunakan komputer, dan bendahara yang menyusun secara manual. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dari pengelola laporan keuangan masih kurang, sehingga menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak lengkap dan pos-pos yang disajikan kurang tepat dalam penempatannya. Selain itu, kurangnya pengawasan dari pihak yang berkepentingan, terutama dari pihak pemerintah dan lembaga-lembaga terkait, juga menjadi masalah dalam penyajian laporan keuangan BUMDes. Dengan tidak adanya pengawasan yang memadai, dapat mengakibatkan kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pelaporan keuangan BUMDes, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepercayaan dan keyakinan dari para pemangku kepentingan.

Permasalahan ini menyoroti pentingnya untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dari para pengelola laporan keuangan di BUMDes, serta memberikan pengawasan yang efektif dan ketat terhadap proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, BUMDes Tunas Harapan akan dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP, lebih lengkap, dan lebih akurat, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Pengelola laporan keuangan perlu diberikan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi yang benar, lebih memperjelas pelaporan keuangan yang di sajikan agar tidak menyesatkan bagi pembaca laporan keuangan.

## **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan di BUMDes Tunas Harapan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Terlihat dari laporan keuangan yang disajikan, masih terdapat ketidaktepatan dalam penempatan akun, yang disebabkan oleh kurang pemahaman pengelola laporan keuangan terhadap standar pelaporan keuangan yang berdasarkan peraturan SAK ETAP. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa BUMDes Tunas Harapan perlu meningkatkan pemahaman dan penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Dengan memahami standar akuntansi yang berlaku, pengelola laporan keuangan dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, lengkap, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disarankan agar BUMDes Tunas Harapan memberikan pelatihan atau pendidikan mengenai SAK ETAP kepada para pengelola laporan keuangan. Selain itu, perlu ditingkatkan juga pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan BUMDes Tunas Harapan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangannya, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian saran berikut yang menjadi saran dalam penelitian

ini, agar BUMDes Tunas Harapan memberikan pelatihan atau pendidikan mengenai SAK ETAP kepada para pengelola laporan keuangan. Selain itu, perlu ditingkatkan juga pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan BUMDes Tunas Harapan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangannya, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan.

## Daftar Pustaka

- Afifa Yuniarti, S., Ridwa, H., & Lestari, D. T. (2022). Sinergi Pemerintah Kabupaten Kolaka dan Badan Usaha Milik Desa dalam Mempromosikan Wisata Sungai Tamborasi. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v2i1.26423>
- Arodhiskara, Y., Ladung, F., Jumriani, J., & Suherman, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Binaan Dinas Pertanian, Kelautan, Dan Perikanan Kota Parepare. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 6(02). <https://doi.org/10.22219/skie.v6i02.21686>
- Basuki, W., & Susanti, M. (2005). Pengaruh komponen laporan keuangan terhadap harga saham beberapa perusahaan asuransi kerugian yang diuraikan dengan rasio “early warning system” (1998-2003). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142419412>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:117378968>
- Deviana, D. C., Nurlaila, & Lubis, A. W. (2022). Evaluation of Financial Statement Recording In Accordance with Sak Etap at Employee Cooperatives of The Republic of Indonesia (Kpri) Insko Office of Cooperatives and Smes of North Sumatra Province. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(1), 35–54. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i1.403>
- Felia Putri, D., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan Di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 763–770. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.90>
- Hafidzah, N., Sriwiyanti, E., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1). <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.348>
- Herawati, T. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur). *STAR*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.55916/jsar.v11i1.44>
- Ishak, P. (2022). Pengaruh Opportunistic Behaviour dan Love of Money Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Universitas Gorontalo*, Volume 5 N.
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 120–130. <https://jtebr.unisan.ac.id/index.php/jtebr/article/view/45>

- Janottama, A. J. (2020). Determinasi Karakteristik Perusahaan Dan Komponen Akuntansi Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:228905528>
- Khalik, A., Fitrah, N., & Fredision, F. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Rantelemo Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4(2), 709. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i2.792>
- Khasanah, U., & Nurasik, N. (2022). The Effect of Accounting Understanding and Sak Etap Implementation on the Quality of MSME Financial Reports in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.698>
- Lestari, A., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *JURNAL ECONOMINA*, 2(3), 887–900. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.422>
- Manegeng, P. N., Sondakh, J. J., & Pusung, R. J. (2017). Analisis pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pendapatan menurut sak etap pada pt. Metta karuna jaya. *Going concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18433.2017>
- Menne, F., Laming, R. F., & Putri, I. A. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK - ETAP) Pada Laporan Keuangan CV Quantum. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 578–584. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.2004>
- Nurzaimah, Rasdianto, & Muda, I. (2016). The Skills and Understanding of Rural Enterprise Management of the Preparation of Financial Statements Using Financial Accounting Standards (Ifrs) Financial Statement on The Entities Without Public Accountability (Etap) Framework on the Implementation of Village Administration Law. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:158626645>
- Pesma, K., Fitri, S. A., Fitria, N., & Rahmi, M. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada BUMNag Barokah Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Menggunakan Microsoft Excel. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–60. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4246>
- Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., Nurhaliza, S., & Ramadani, I. S. (2022). Analisis Sistem Pengelolaan Pinjaman Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdasarkan Perspektif Hukum Perjanjian. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13503>
- Pujiati, L., & Nasrulloh, A. (2021). Penguatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing. *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 3(1), 119–124. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.819>
- Ramadhani, F. A., & Hermawan, S. (2022). Implementation of SAK-ETAP-Based Accounting on the Quality of Financial Reports in Micro, Small and Medium Enterprises Batik Tulis in Sidoarjo Regency. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3422>
- Rezeqy, F., & Siregar, L. H. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) CV. Kayra



- Computer Batam. Worksheet: Jurnal Akuntansi, 1(2), 110–114.  
<https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2118>
- Thoyyibah, L. (2017). Analisis metode pengakuan pendapatan terhadap kontrak konstruksi: Studi kasus di PT. Skala Proporsi Land.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:169736768>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. Journal of Scientific Communication (JSC), 1(1). <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>